AKRAWALA
Media Komunikasi PKP2A I LAN
Edisi XI Semester I 2016

Wilayah Bebas Korupsi
Sukarna, S. Sos

GRATIFIKASI
Tak Wajar Maka Dilarang
Tim Redaksi

Melatih Sikap Asertif
Prat[illegible], S. Sos

Menuju WILAYAH BEBAS KORUPSI

Salam **Redaksi**

Pembaca yang terhormat,

Cakrawala memiliki banyak makna, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti lengkung langit, garis antara langit dan bumi, tempat beredarnya bola bola di langit, kaki langit, horizon, batas pandangan, jangkauan atau wawasan

Cakrawala PKP2A I LAN hadir setahun dua kali sebagai media komunikasi dan tholabul ilmi. Nama cakrawala kami pilih dengan harapan media ini dapat membangun komunikasi dan membuka wawasan para pegawai PKP2A I LAN tentang kegiatan, ilmu pengetahuan atau sekedar berbagi informasi melalui artikel populer, gambar, karikatur, photo dan bentuk partisipasi lainnya yang memungkinkan untuk dimuat

Memasuki tahun ke-6 Majalah Cakrawala PKP2A I LAN tak pernah berhenti untuk memberikan yang terbaik bagi para pembacanya. Hadir pada edisi XI Cakrawala menampilkan warna-warna baru layanan informasi sekaligus sebagai salah satu media komunikasi internal PKP2A I LAN yang diharapkan mampu menjembatani kebersamaan vertikal maupun horizontal. Menyadari banyaknya kekurangan dan keterbatasan, Cakrawala senantiasa menantikan kritik, saran dan masukan para pembacanya agar Cakrawala selalu hadir lebih bermanfaat.

Kepada para kontributor, tak lupa kami ucapkan terima kasih yang tiada terhingga. Partisipasi Bapak / Ibu dalam bentuk apapun sangat menentukan eksistensi Cakrawala. Ke depan, cakrawala bercita-cita menjadi Majalah yang ditunggu oleh internal dan eksternal PKP2A I LAN dengan menghadirkan informasi-informasi up to date yang dibutuhkan para pembacanya. Hal ini tentunya membutuhkan profesionalitas dan kesungguhan para pengelolanya. Tidak ada yang tidak mungkin dilakukan, sepanjang untuk kebaikan dan kebermanfaatan Lembaga Administrasi Negara, cakrawala siap hadir terdepan.

Untuk Majalah Cakrawala PKP2A I LAN yang lebih baik, kami sangat membutuhkan partisipasi, saran dan kritikannya. Sahabat bisa menyampaikannya via e-mail ke: info@bandung.go.lan.id

DAFTAR ISI

3 Opini
WBK itu ...
Tim Redaksi

4 Cover Story
Wilayah Bebas Korupsi
Sukarna

6 Perlu Anda Tahu
Seluk Beluk Gratifikasi
Tim Redaksi

8 Obrolan Pagi
Melatih Sikap Asertif
Pratiwi

10 Sorot
Kartinian ke- 137
Tim Redaksi

12 Snapshot
Tim Redaksi

16 Serba Serbi
Trend Publikasi Instansi
Budi Permana

18 On The Spot
"Tidak" Belajar dari Kesalahan Sepele yang Berulang
Hidayat

20 Spirit
Koin Kini, Poin Nanti
Tim Redaksi

21 Warna Warni
Suara Merdu di Kaki Gunung Manglayang
Tim Redaksi

22 Renungan
Keimanan Sebagai Dasar Amal
Ade Suhendar

24 Sekitar Kita
PKP2A I LAN dalam Media Sosial
Tim Redaksi

25 Komik Kasepuhan
Revolusi Mental
Tim Redaksi

26 Puisi
Persahabatan
Indra Risti Utami S.Sos

TIM REDAKSI

Pengarah
Dr H Joni Dawud, DEA
Penanggungjawab
M Fahrurozi Nasution, S.Psi
Redaktur
Budi Permana, S.Sos
Editor
Sukarna, S.Sos
Erni Driyantini, S. Sos
Desain Grafis
Nuri Indri
Photografer
Hidayat
Sekretariat
Indra Risni Utami, S.Sos
Suryati

Jl. Kiara Payung Km. 4,7 Jatinangor - Sumedang
Jawa Barat 45363

http://bandung.lan.go.id humaspkp2a1lan@gmail.com

WBK itu ....

Zona bebas dari korupsi menjadi zona percontohan yang steril dari korupsi. Bukan wilayah bebas melakukan korupsi

Gak ada lagi nego atau bisikan yang nanya "ngasih berapa?"

Semuanya harus halal !!!!

Tidak ada korupsi diantara kita !!!

Turn Back Corruption

Pelanggaran waktu jam kerja, kinerja dan semua kewajiban lainnya adalah korupsi juga. Menciptakan PKP2A I LAN bekerja sesuai aturan main merupakan pencegahan perilaku korupsi termasuk pemanfaatan jam kerja sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Para pegawainya memahami apa itu korupsi, menyadari bahaya korupsi dan berani mencegah terjadinya korupsi di lingkungannya masing masing

Hhmmm .... sudah kuduga ...

Predikat yang diberikan oleh KemenPAN kepada instansi pemerintah khususnya kepada PKP2A I LAN yang laporan keuangannya sudah mendapatkan WTP. Untuk menuju ke WBBM harus dibangun zona integritas

"Wilayah Bebas dari orang-orang Kotor"

1. Tidak ada lagi "SPPD-nya" berangkat ke Jakarta, tapi "orangnya" ada di Jatinangor ; 2. Tidak ada lagi penggunaan fasilitas kantor, termasuk mobil dinas "juga anu Nini sia" ; 3. Tidak ada lagi penggunaan anggaran kantor "kumaha kuring"

Oleh: Sukarna, S.Sos

WILAYAH BEBAS Ko

Wilayah Bebas Korupsi adalah sebutan atau predikat yang diberikan kepada suatu Kementrian / Lembaga / Provinsi /Kabupaten/ Kota yang pimpinannya dan jajarannya mempunyai niat (komitmen) untuk mewujudkan birokrasi yang bersih dan melayani. WBK dan WBBM menurut Menteri Yuddy bukan sekadar istilah, tetapi merupakan predikat yang diberikan berdasarkan hasil penilaian objektif oleh tim penilai internal (TPI). Predikat tersebut disematkan atas dasar adanya perbaikan ke dalam yaitu akuntabilitas berbasis kinerja, serta pelayanan keluar kepada masyarakat.

Sungguh berat menyandang predikat "Wilayah Bebas Korupsi" bagi instansi pemerintah manapun yang menyandangnya. Pertanyaan yang tidak perlu dijawab adalah, benarkah saya sudah terbebas dari perilaku korupsi ? benarkah saya tidak lebih korup dari yang lain ? sudah pahamkah saya tentang pengertian korupsi ? Betapa *image* korupsi masih melekat kuat seakan tidak pernah luntur tertuju pada sebagian besar pejabat di negeri ini.Citra korup masih menjadi *make up* wajah para aparatur di tanah air ini. Perilaku korupsi yang berkaitan dengan uang sehingga merugikan Negara "sekian" rupiah baik secara sengaja dilakukan maupun tidak masih saja terjadi di Indonesia. Makin banyak para pejabat di negeri ini yang tertangkap karena perilaku korupsi. Semakin gencar KPK dan polisi menindak para koruptor, semakin banyak saja wajah koruptor-koruptor baru bermunculan.

Korupsi merupakan tindakan seseorang atau sekelompok orang yang mengambil hak orang lain secara sengaja untuk memperkaya diri sendiri atau kelompok. Korupsi karena adanya peluang atau kesempatan untuk melakukan hal yang sangat merugikan rakyat banyak. Korupsi bisa saja terjadi karena kurang adanya pengawasan yang baik dari pimpinan, atau bahkan korupsi terjadi karena adanya kerjasama antara atasan dan bawahan. Korupsi berkembang mulai dari tingkat pusat, Provinsi Kabupaten/Kota, Kecamatan Kelurahan sampai tingkat yang paling bawah di RW dan RT.

Sifat praktik korupsi bisa di mulai dari hal hal yang kecil, dalam lingkup keluarga salah satu conto misalkan seorang anak meminta uang kepada orang tuanya untuk membeli peralatan sekolah dengan dilebihkan harga tersebut dari yang sebenarnya yang pada akhirnya si ibupun meminta uang pada suaminya dengan jumlah yang lebih dari yang diminta anaknya.

Inilah salah satu contoh rentetan praktik korupsi dalam lingkup yang kecil yakni dalam lingkup rumah tangga. Ternyata praktik korupsi bisa saja terjadi di sekitar kita, di sekolah di lingkungan pekerjaan, hingga di lingkungan keluarga.Mari jujur kepada diri sendiri. Selain Alloh Yang Maha Mengetahui, diri kita paling mengetahui bagaimana perilaku korupsi masih melekat, sedikit melekat atau sudah sirna.Jika slogan "Wilayah Bebas Korupsi" atau "WBK" hanya untuk hiasan semata,jangan salahkan syetan jika suatu masa boomerang menghantam kening kita. Jika slogan "Wilayah Bebas Korupsi" tersebut sudah benar-benar menggambarkan kita yang sesungguhnya, maka berhati-hatilah karena mempertahankan lebih sulit daripada meraihnya. Jika slogan "Wilayah Bebas Korupsi" adalah do'a maka sering-seringlah mengucapkannya sehingga menjadi do'a untuk individu dan organisasi agar Alloh menjauhkan dan menguatkan iman kita dari bahaya laten korupsi.

Potret-potret perilaku korupsi seperti perjalanan dinas fiktif, kuitansi fiktif dan semua yang sifatnya fiktif-fiktif semestinya tidak boleh lagi diizinkan masuk rumah kita. Budaya malu dan saling mengingatkan merupakan kunci terbaik untuk merubah perilaku korupsi menjadi perilaku transparan dan bertanggungjawab.

Bukankah menggunakan kendaraan dinas, komputer, ATK, bahan bakar dan barang-barang milik Negara lainnya untuk keperluan pribadi adalah korupsi ?? dan terkadang kita tidak sadar bahwa hal – hal yang dikorupsi itu tidak hanya jenis barang saja,tentu tidak, salah satunya yang sering kali tidak sengaja ataupun kita sengaja adalah korupsi waktu, atau tidak disiplin terhadap waktu, Contohnya kita bekerja di kantor. Pihak kantor tempat dimana kita bekerja menetapkan masuk kerja jam 07.30 WIB, tapi kita terkadang datang lebih dari jam yang telah di tentukan misalkan jam sembilan lebih.Tidak dimungkiri, kedisiplinan merupakan suatu karakter dari seseorang yang sangat diperlukan dalam hidupnya. Bila seseorang disiplin dan taat pada hukum yang berlaku, maka perilaku korupsi bisa musnah dengan sendirinya. Mungkin korupsi seperti ini tidak terlalu menyebabkan masalah besar, tapi akan membuat mental seseorang jadi mental korupsi. Kalau dibiarkan begitu saja maka akan terbiasa secara sendirinya dan memacu kita untuk melakukan korupsi jenis lainnya, bahkan lebih dari korupsi waktu itu sendiri. maka berhati-hatilah mulai saat ini.

Teladan pimpinan sangat dibutuhkan dalam rangka menciptakan perilaku anti korupsi. Pengawasan yang tepat masih diperlukan untuk mengawal kegiatan-kegiatan yang rentan dibumbui korupsi. Pengawasan yang tepat masih diperlukan untuk mengawal kegiatan-kegiatan yang rentan dibumbui korupsi. Komitmen bersama harus diusung tinggi-tinggi sehingga perilaku korupsi makin lama makin benar-benar bersih terusir dari organisasi.

Wilayah Bebas Korupsi kali ini benar-benar harus nyata, tampak jelas dilihat mata. Mata saya, mata dan mata siapa saja yang memandangnya. Bukankah pembinaan akhlaq menjadi benteng utama menahan derasnya tekanan dan godaan korupsi. Selanjutnya di ujung tulisan ini mari kita bersama-sama untuk introspeksi diri kita masing – masing, apa saya, anda bagian dari penyakit tersebut atau di luar dari bagian penyakit korupsi tersebut. Slogan Wilayah Bebas Korupsi jangan hanya jadi slogan saja, mari kita niatkan bersama untuk benar-benar ditanamkan dalam kehidupan kita, di rumah di kantor, di lingkungan atau dimanapun kita berada.

Dalam mencegah tindak pidana korupsi perlu adanya introspeksi diri masing – masing supaya dalam pencegahan korupsi tersebut dapat di harapkan yang lebih baik dimana pribadi – pribadi kita sendiri harus menyadari bahwa korupsi dapat merusak kepribadian diri sendiri maupun juga orang banyak sehingga dalam mencegah tindak pidana korupsi harus bermula dari diri sendiri dan kemudian secara bersama sama untuk mencegahnya.

Salah satu upaya yang perlu kita tanamkan dalam diri kita dan untuk generasi – generasi yang akan datang agar negeri ini bersih dari korupsi adalah menanamkan nilai kejujuran sejak dini, karena bila kejujuran ditanamkan secara dini, bukan tidak mungkin kita nantinya akan mendapatkan mpejabat-pejabat pemerintah yang bersih dari korupsi.

GRATIFIKASI
Tak Kenal Maka Disayangkan

Oleh: Tim Redaksi

Apa itu Gratifikasi ?

Pengertian Gratifikasi menurut Pasal 12B UU No. 20 Tahun 2001 adalah pemberian dalam arti luas, yakni meliputi pemberian uang, barang, rabat (discount), komisi, pinjaman tanpa bunga, tiket perjalanan, fasilitas penginapan, perjalanan wisata, pengobatan cuma-cuma, dan fasilitas lainnya. Gratifikasi tersebut dapat diterima di dalam negeri maupun di luar negeri dan dilakukan dengan menggunakan sarana elektronik atau tanpa sarana elektronik. Setiap bentuk gratifikasi yang tidak dilaporkan selambat-lambatnya 30 (tiga puluh) hari kerja kepada Komisi Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi akan dikenai sanksi penjara paling singkat 4 tahun dan paling lama 20 tahun dan pidana denda paling sedikit Rp 200 juta dan paling banyak Rp 1 miliar. Laporan disampaikan secara tertulis dengan mengisi formulir sebagaimana ditetapkan oleh Komisi Pemberantasan Korupsi dengan melampirkan dokumen yang berkaitan dengan gratifikasi.

Contoh Gratifikasi

- Pemberian hadiah atau uang sebagai ucapan terima kasih karena telah dibantu
- Hadiah atau sumbangan pada saat perkawinan anak dari pejabat oleh rekanan kantor pejabat tersebut
- Pemberian tiket perjalanan kepada pejabat atau keluarganya untuk keperluan pribadi secara cuma-cuma
- Pemberian potongan harga khusus bagi pejabat untuk pembelian barang atau jasa dari rekanan
- Pemberian biaya atau ongkos naik haji dari rekanan kepada pejabat
- Pemberian hadiah ulang tahun atau pada acara-acara pribadi lainnya dari rekanan
- Pemberian hadiah atau souvenir kepada pejabat pada saat kunjungan kerja
- Pemberian hadiah atau parsel kepada pejabat pada saat hari raya keagamaan, oleh rekanan atau bawahannya.
- Seluruh pemberian tersebut diatas, dapat dikategorikan sebagai gratifikasi, apalbila ada hubungan kerja atau kedinasan antara pemberi dan dengan pejabat yang menerima, dan/atau semata-mata karena keterkaitan dengan jabatan atau kedudukan pejabat tersebut.

Gratifikasi yang Tidak Wajib Dilaporkan

Bentuk-bentuk gratifikasi yang tidak wajib dilaporkan, meliputi:

1. Pemberian karena hubungan keluarga, yaitu kakek/nenek, bapak/ibu/mertua, suami/istri, anak/menantu, cucu, besan, paman/bibi, kakak/adik/ipar,sepupu dan keponakan, sepanjang tidak memiliki konflik kepentingan.
2. Hadiah (tanda kasih) dalam bentuk uang atau barang yang memiliki nilai jual dalam penyelenggaraan pesta pernikahan, kelahiran, aqiqah, baptis, khitanan, dan potong gigi, atau upacara adat/agama lainnya dengan batasan nilai per pemberi dalam setiap acara paling banyak Rp1.000.000,00 (satu juta rupiah).

3. Pemberian terkait dengan Musibah atau Bencana yang dialami oleh penerima, bapak/ibu/mertua, suami/istri, atau anak penerima gratifikasi paling banyak Rp1.000.000,00 (satu juta rupiah);
4. Pemberian sesama pegawai dalam rangka pisah sambut, pensiun, promosi jabatan, dan ulang tahun yang tidak dalam bentuk uang atau tidak berbentuk setara uang yang paling banyak Rp300.000,00 (tiga ratus ribu rupiah) per pemberian per orang dengan total pemberian Rp1.000.000,00 (satu juta rupiah) dalam 1 (satu) tahun dari pemberi yang sama;
5. Pemberian sesama rekan kerja tidak dalam bentuk uang atau tidak berbentuk setara uang (cek, bilyet gori, saham, deposito, voucher, pulsa, dan lain-lain) paling banyak Rp200.000,00 (dua ratus ribu rupiah) per pemberian per orang dengan total pemberian maksimal Rp1.000.000,00 (satu juta rupiah) dalam 1 (satu) tahun dari pemberi yang sama;
6. Hidangan atau sajian yang berlaku umum;
7. Prestasi akademis atau non akademis yang diikuti dengan menggunakan biaya sendiri seperti kejuaraan, perlombaan atau kompetisi tidak terkait kedinasan;
8. Keuntungan atau bunga dari penempatan dana, investasi atau kepemilikan saham pribadi yang berlaku umum;
9. Manfaat bagi seluruh peserta koperasi pegawai berdasarkan keanggotaan koperasi pegawai negeri yang berlaku umum;
10. Seminar kit yang berbentuk seperangkat modul dan alat tulis serta sertifikat yang diperoleh dari kegiatan resmi kedinasan seperti rapat, seminar, workshop, konferensi, pelatihan, atau kegiatan lain sejenis yang berlaku umum;
11. Penerimaan hadiah atau tunjangan baik berupa uang atau barang yang ada kaitannya dengan peningkatan prestasi kerja yang diberikan oleh Pemerintah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku; atau,
12. Diperoleh dari kompensasi atas profesi diluar kedinasan, yang tidak terkait dengan tupoksi dari pejabat/pegawai, tidak memiliki konflik kepentingan dan tidak melanggar aturan internal instansi pegawai;

Sumber:

1. Buku Saku Memahami Gratifikasi (KPK - Desember 2010)
2. http://kpk.go.id/id/layanan-publik/gratifikasi/mengenai-gratifikasi
3. Bahan Sosialsasi Pencegahan Korupsi dan Pengendalian Gratifikasi di LAN (Jakarta-April 2015)

MELATIH SIKAP ASERTIF

Membuat Konflik Menjadi Hal yang Membangun

Oleh : Pratiwi, S.Sos

Apakah kita sering berbeda pendapat dengan rekan kerja? Apakah konflik adalah sesuatu yang harus dihindari? Apa yang perlu dilakukan ketika konflik terjadi agar dapat diselesaikan tanpa menyakiti pihak yang berkonflik dengan kita? Mungkinkah konflik memiliki dampak yang positif dalam kehidupan organisasi? Pertanyaan-pertanyaan tersebut tidak jarang menjadi dilemma ketika beberapa anggota organisasi mengalami ketidaksepahaman tentang sesuatu.

Bisakah Konflik Membangun?

Seorang Sosiolog Jerman, George Simmel, memandang bahwa konflik dalam organisasi bukanlah sebuah hal yang destruktif (menghancurkan) dan menakutkan. Sosiolog yang banyak menerbitkan karya pada abad ke 19 ini membangun teori bahwa konflik dapat menjadi hal yang konstruktif (membangun) dan berkontribusi positif bagi pencapaian kinerja organisasi. Menurutnya, konflik dapat menjadi konstruktif ketika beberapa pihak yang berkonflik dapat mengomunikasikan perbedaan secara terbuka sehingga beberapa kepentingan, keberagaman, dan persepsi dapat diidentifikasi karena pada dasarnya setiap anggota dalam organisasi ingin mencapai satu tujuan yang sama meski persepsi anggotanya sangat berbeda-beda. Sebaliknya, konflik dapat menjadi destruktif (menghancurkan) ketika ia terus menerus dihindari hingga akhirnya kepentingan beberapa pihak menjadi tidak terakomodasi sehingga menjadi duri yang kian meruncing dalam organisasi.

Bagaimana membuat konflik berkontribusi positif dalam kehidupan organisasi?

Untuk mengubah konflik menjadi hal yang positif diperlukan sikap asertif.

Sikap asertif adalah kemampuan diri untuk mengungkapkan perasaan, menyatakan keinginan dan pemikiran secara terbuka,mempertahankan hak pribadi dengan bahasa yang positif dan tanpa merendahkan orang lain. Banyak penelitian menyimpulkan bahwa sikap asertif berkontribusi positif bagi pengelolaan konflik dalam organisasi (Jhonson:1993; Indriati:2004; Ropac, dkk:2014). Kemampuan seseorang untuk bersikap asertif ini dipengaruhi oleh beberapa hal salah satunya latar belakang kebudayaan. Terdapat beberapa penelitian menyimpulkan bahwa orang-orang yang berasal dari beberapa suku tertentu di Indonesia cenderung tumbuh dalam budaya yang tidak asertif (Iffah Fuadah, 2013; Pramadi dan Lasmono 2003). Latar belakang budaya bukanlah satu-satunya hal yang menentukan kemampuan asertif, namun juga pola asuh orang tua, tingkat sosial ekonomi, tingkat pendidikan, jenis kelamin dan usia.

Bagaimana Cara Menilai dan Melatih Sikap Asertif?

Melatih diri dalam bersikap asertif ini dapat dilakukan beberapa tahap tergantung kondisi individu. Lebih lanjut, di PKP2A 1 LAN kita bisa menghubungi *curhat corner* untuk melatih sikap asertif tiap individu. Apakah kita sudah cukup asertif? Kita dapat mengukurnya sendiri dengan mengisi instrument di bawah ini sebagaimana disusun oleh Lutfi Fauzan dalam publikasinya berjudul *Assertive Training*: Pengembangan Pribadi Asertif dan Transaksi Sosial yang dipublikasikan melalui Kementrian Pendidikan Nasional pada 2007;

Quiz

Asertivitas

1 Mengutarakan perasaan dan keinginan penting anda ☐

2 Bebas dari pikiran tidak realistik yang menghambat pernyataan diri ☐

3 Mampu terlibat dengan pembicaraan dalam hati yang berguna, bukannya membahayakan ☐

4 Mampu mengembangkan hubungan pribadi melalui pengungkapan diri yang tepat ☐

5 Mampu mengakui kekuatan dan kelemahan diri ☐

6 Mampu secara tepat menyentuh dan tersentuh (perasaan) ☐

7 Mampu menyatakan keinginan dan harapan kepada orang lain secara jelas ☐

8 Mampu membuang pikiran yang menghambat untuk mengatakan "YA" ☐

9 Mampu mengambil inisiatif ☐

10 Menyatakan pikiran dan perasaan positif terhadap dan tentang orang lain ☐

11 Mampu bertindak secara positif terhadap orang lain ☐

12 Mampu mengakui kesalahan dan menghindari pembelaan diri sekedar untuk berkelit dari kesalahan ☐

13 Mampu menyatakan pikiran dan perasaan negatif terhadap orang lain ☐

14 Mampu menetapkan batasan diri dan mengatakan "TIDAK" ☐

15 Mampu mengakhiri hubungan dengan tepat ☐

16 Menghindari perlawanan terhadap paksaan orang lain yang salah ☐

17 Menggunakan cara yang tepat bila Anda menyatakan diri anda ☐

18 Mampu menghindari diri dari menghancurkan diri secara sia-sia ☐

19 Bersikap tepat terhadap umpan balik dan kritik orang lain ketika Anda sedang membuka diri ☐

20 Mengetahui kapan Anda tidak perlu bersikap asertif ☐

Non Asertivitas

1 Saya takut menghadap atasan/pejabat/pimpinan ☐

2 Saya terhambat untuk berhubungan dengan orang yang belum saya kenal ☐

3 Saya tidak mampu menuntut hak-hak saya ☐

4 Saya sulit mengatakan "TIDAK" kepada orang lain ☐

5 Saya mudah tersinggung terhadap sikap seseorang terhadap saya ☐

6 Saya merasa paling lemah di antara teman-teman sekelompok saya ☐

7 Saya lebih banyak menuruti kemauan orang lain ☐

8 Sering muncul perasaan bersalah bila tidak dapat memenuhi permintaan orang lain ☐

9 Saya sering memendam perasaan marah saya ☐

10 Saya melampiaskan kejengkelen pada benda-benda di sekitar saya ☐

11 Saya sulit memulai pembicaraan pada seseorang ☐

12 Saya sering ragu untuk mengambil inisiatif ☐

13 Perasaan malu menghambat pergaulan sosial saya ☐

14 Saya benci pada tindakan banyak orang ☐

15 Saya sering tidak menyatakan keinginan saya ☐

KETERANGAN :

-Untuk menilai sikap asertif, berikan skor 5: sangat baik; 4: baik; 3: tidak buruk, tidak baik; 2 : buruk, 1: tidak buruk.

-Untuk menilai sikap non asertif, berikan skor 1 bila jawabannya 'ya' dan skor 0 untuk jawaban 'tidak'

SKOR ASERTIF

89 – 100 = sangat asertif
71 – 87 = asertif
54 – 70 = cukup asertif
37 – 53 = kurang asertif
20 – 36 = tidak asertif

SKOR NON ASERTIF

13 – 15 = tidak asertif
10 – 12 = kurang asertif
7 – 9 = cukup asertif
4 – 6 = asertif
0 – 3 = sangat asertif

KARTINIAN ke- 137

Oleh : Tim Redaksi

* Dharma Wanita Administrasi Nrgara dalam Peringatan Hari Kartini ke- 137

Untuk kedua kalinya PKP2A I dan STIA LAN Bandung mendapat giliran menjadi tuan rumah penyelenggaraan Silaturrahmi Peringatan Hari Kartini ke-137 di lingkungan Lembaga Administrasi Negara yang dimotori oleh para ibu dharma wanita. "Kartinian" yang diselenggarakan setiap tahunnya menjadi momentum kebersamaan, khususnya para ibu yang tergabung dalam dharma wanita dari kantor-kantor Lembaga Administrasi Negara yang tersebar di Aceh, Samarinda, Jakarta, Bandung, Sumedang dan Makassar.

Sejak Tahun 2011 yang lalu, penyelenggaraan silaturrahmi peringatan Hari Kartini diselenggarakan kembali di STIA LAN Bandung dan PKP2A I LAN mulai tanggal 19 hingga 21 April 2016. Secara rinci jadwal kegiatan tersebut, hari pertama Selasa, 19 April 2016 dilaksanakan pembukaan di Aula STIA LAN Bandung. Acara tersebut dihadiri oleh para pejabat struktural di lingkungan STIA LAN Bandung dan PKP2A I LAN. Pada kesempatan tersebut, Ketua Dharma Wanita LAN RI, Titin Resmiatin Adi Suryanto, SH., M. Si memberikan sambutan sekaligus membuka secara resmi rangkaian kegiatan yang berlangsung di Bandung dan Sumedang.

Mengawali kegiatan para ibu dharma wanita mengikuti secara bersama-sama materi Dinamika Kelompok. Tanpa terkecuali, para ibu dharma wanita, tua maupun muda larut dalam keseruan Dinamika Kelompok yang difasilitatori oleh Tim dari STIA LAN Bandung dan PKP2A I LAN.

Selesai mengikuti Dinamika Kelompok, para ibu dharma wanita LAN RI berkesempatan menikmati suasana Kota Bandung sore hari dengan mengunjungi sejumlah *Factory Outlet* disepanjang Jl. RE. Martadinata.

Acara kemudian berlanjut hingga tiga hari dengan puncak acara di PKP2A I LAN Jl. Kiarapayung Km 4.7 Sumedang, Kamis 21 April 2016 Siang, sekitar pukul 12:30 wib. Acara puncak dimeriahkan berbagai penampilan seperti paduan suara, Tari Jaipongan, pembagian hadiah hingga aksi si Cepot yang dimainkan oleh Ade Suhendar.

* Perwakilan Dharma Wanita dari Satker LAN

* Dharma Wanita PKP2A I LAN

Selain rangkaian acara yang luar biasa, pada tulisan ini tim redaksi ingin menyampaikan beberapa hal menarik dari peringatan Hari Kartini tersebut. Pertama, aspek silaturrahmi para ibu yang tergabung dan aktif kepengurusan dharma wanita. Mereka mendapatkan kesempatan untuk bertatap muka dengan pengurus lainnya dari masing-masing satuan kerja. Melalui kegiatan ini, para ibu dharma wanita menjadi saling kenal dan melakukan *sharing* antara yang satu dengan lainnya. Hal menarik kedua adalah soal anggaran, kegiatan dharma wanita yang secara formal tidak mendapatkan alokasi anggaran dari Negara melalui program dan kegiatan LAN, namun dapat terselenggara dengan baik dan lancar dikarenakan kemauan dan kemampuan para Ibu dharma wanita dengan dukungan penuh jajaran pimpinan di lingkungan LAN RI.

Ketiga mengenai waktu penyelenggaraan, dikarenakan para ibu dharma wanita berasal dari berbagai daerah seperti Aceh, Bandung, Makassar dan Samarinda, tradisi waktu penyelenggaraan dilaksanakan lebih dari satu hari, agar lebih mengakrabkan anatara sesama pengurus dharma wanita dari masing-masing satker yang memang jarang sekali bertemu.

Hal menarik keempat adalah "tuan rumah" penyelenggaraan peringatan Hari Kartini, yang berdasarkan tradisi pula dilakukan secara bergilir dari tahun ke tahun. Setiap satker (Aceh, Jakarta, Samarinda, Bandung dan Makassar) akan mendapatkan "jatah" penyelenggaraan setiap 5 tahun sekali. Dengan berbagai keterbatasan, sebagai tuan rumah tentunya ingin memberikan yang terbaik untuk tamunya.

Partisipasi seluruh elemen pada masing-masing satuan kerja, bahu-membahu demi terselenggaranya peringatan Hari Kartini yang lancar dan sukses.

Hal menarik terakhir adalah, para ibu yang tergabung dalam dharma wanita pada intinya adalah forum silaturahmi yang diwadahi dengan nama Dharma Wanita LAN RI. Sebagian besar dari mereka adalah istri para pegawai LAN RI, yang merupakan unsur penting dari kehidupan berorganisasi. Tugas dan fungsinya yang luar biasa dalam rumah tangga sangat mendukung kelancaran dan keberhasilan para suami yang berkarya di Lembaga Administrasi Negara. Dan, jika mereka mampu berkarya dalam wadah Dharma Wanita LAN RI, maka tidaklah berlebihan jika dikatakan mereka adalah wanita-wanita yang hebat !!!

PENGURUS DHARMA WANITA LAN BANDUNG

Ketua	: Ibu yati kayati
Sekretaris	: Ibu ida rosidah
Bendahara	: Ibu Dewi Asri Yustia
Bidang Ekonomi	: Ibu Ami
	Ibu Komala,
	Ibu D ian Indah
Bidang Sosial Budaya	: Ibu Sumiyati
	Ibu Lana Mareta
	Ibu Umah Yantina
	Ibu Rohayati
Bidang Pendidikan	: Ibu Devi Indriasari H
	Ibu Intan Sapta

* Dharma Wanita LAN Bandung

SNAPSHOT

01 januari 2016 Rapat Rotasi Pegawai PKP2A I LAN

09 Januari 2016 In House Training Bidang DIKLAT

01 Februari 2016 In House Training Bidang KKIAN

17 Februari 2016 Lokakarya Kediklatan

17 Februari 2016 Orasi Ilmiah PKP2A I LAN

02 Maret 2016 Penilaian Kompetensi Kota Tangerang Selatan Tahap 2

02 Maret 2016 Pembukaan Diklatpim Tk. II Angkatan XLII Kelas D

10 Maret 2016 Penilaian Kompetensi Provinsi Banten

01 April 2016 Rapat Perencanaan Renovasi Gedung Assesment Center

04 April 2016 Diklat Teknis Budaya Kerja

08 April 2016 Ceramah Menteri Pariwisata RI pada Kegiatan Diklatpim Tk. II

19-21 April 2016 Kegiatan Dharma Wanita LAN dalam Memperingati Hari Kartini

26 April 2016 Pembukaan Diklatpim Tk. III Angkatan II

26 April 2016 Penilaian Kompetensi Kota Tanjung Pinang

19 Mei 2016 Sosialisasi Kepegawaian Attitude For Service To Increase Internal Alliances

SNAPSHOT

25-26 Mei 2016 Lokakarya Kelitbangan

* 30 Mei 2016 Diklat Teknis Teknologi Informasi Keuangan SIMDA

* 24 Februari 2016 Peresmian Jogging Track

23 Mei 2016 Penilaian Kompetensi Pemerintah Kota Palembang

20 Mei 2016 Upacara Peringatan Kebangkitan Nasional

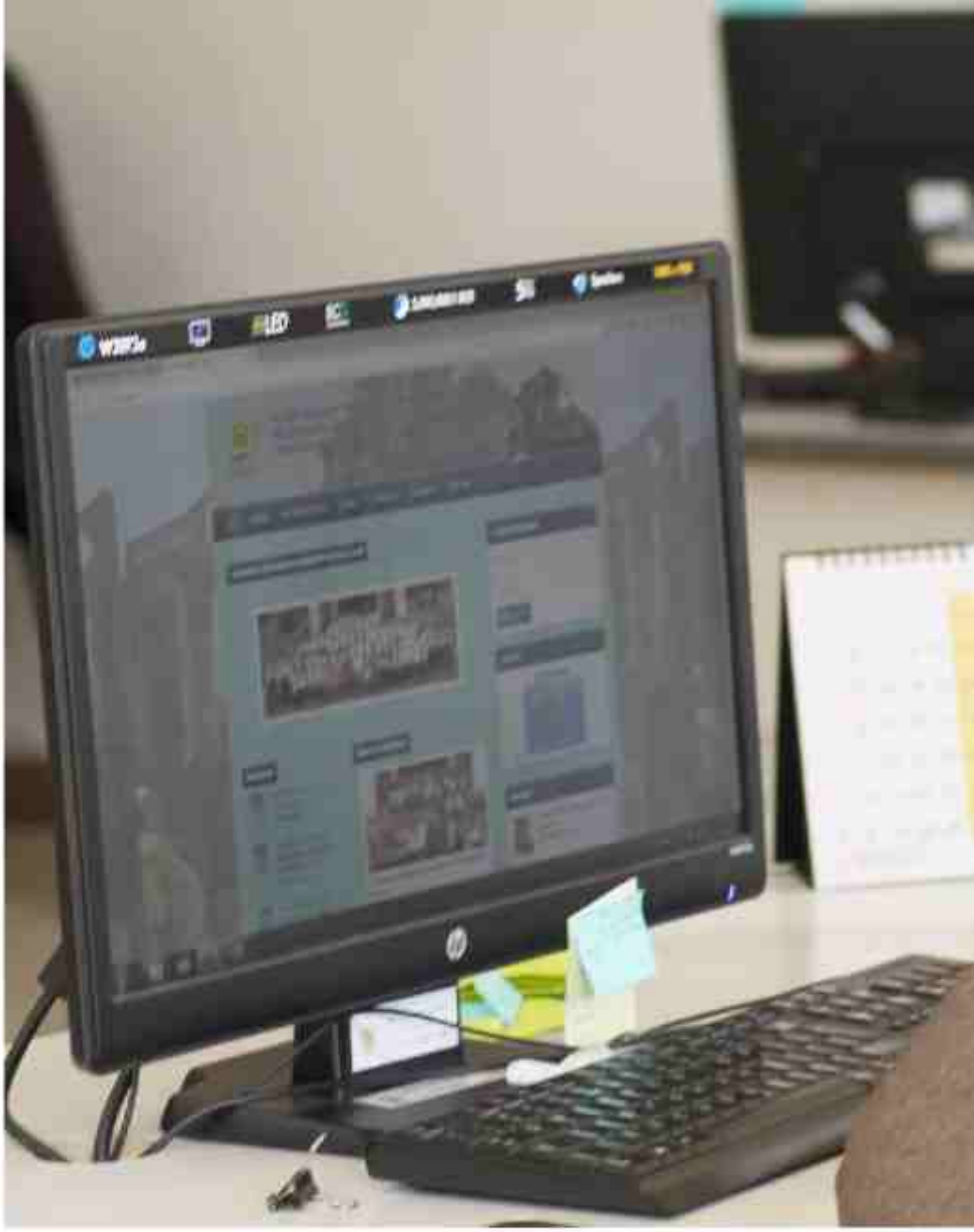

TREND PUBLIKASI INSTANSI

Oleh : Budi Permana S. Sos

Seiring kemajuan zaman yang ditandai dengan semakin canggihnya teknologi informasi mendorong setiap organisasi berlomba-lomba mempublikasikan program dan kegiatannya melalui berbagai media yang ada. Mulai dari pembuatan web site, pemanfaatan *facebook, twitter, instagram, you tube* dan masih banyak lagi media yang lainnya. Gencarnya publikasi dilakukan bukan saja sebatas *up dating* informasi atau berita, melainkan tampilan yang sedemikian mempesona dan penuh warna.. Ada yang sudah hebat dari sisi tampilan maupun up datingnya, ada yang *up date* saja namun tampilannya masih belum menarik untuk dilihat hingga yang tidak *up date* dan tidak enak dilihat. Kategori yang terakhir tadi, bisa jadi karena terbawa *euphoria* lantas lupa bagaimana kelanjutan *maintenance*-nya.

Publikasi yang ramai-ramai dilakukan oleh organisasi saat ini, tidak ketinggalan organisasi milik pemerintah, untuk menunjukan eksistensi organisasi tersebut. Kegiatan rutin yang membelenggu menjadi salah satu penyebab matinya kreativitas sehingga publikasi pun menjadi terabaikan. Biaya publikasi mahal menjadi penyebab selanjutnya, yang menjadikan instansi pemerintah sedikit enggan menyentuh ranah publikasi. Namun di era sekarang, keadaan menjadi sangat menggembirakan. Para pembuat program publikasi menawarkan berbagai media yang tepat kepada para penggunanya dengan biaya yang sangat terjangkau dan akses semudah mungkin.

Tentunya trend publikasi instansi melalui dunia maya ini memerlukan strategi dan penguatan yang tepat, dengan dukungan Sumber Daya manusia (SDM) yang memadai dan sarana prasarana yang modern dan lengkap. Dukungan publikasi tim kehumasan ini diharapkan dapat mewujudkan penyelenggaraan negara yang baik, yaitu yang transparan, efektif dan efisien, akuntabel serta dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu juga diharapkan dapat meningkatkan kepuasan pelayanan terhadap masyarakat. Oleh karena keterbukaan informasi publik saat ini dapat memberikan kewajiban kepada setiap Badan Publik untuk membuka akses bagi setiap pemohon informasi publik untuk mendapatkan infomasi publik melalui media sosial.

Hal serupa mendorong Lembaga Administrasi Negara, khususnya Pusat kajian dan Pendidikan dan Pelatihan Aparatur I (PKP2A I LAN) yang beralamat di Jl. Kiarapayung KM 4.7 Sumedang – Jawa Barat. Publikasi yang dulu sebatas lembar cetakan berupa profil, brosur, kalender atau sebatas photo-photo, sejak tahun 2015 mengalami perubahan signifikan

semakin "dalam" menyelami lautan dunia maya. Al hasil, PKP2A I LAN memiliki berbagai media publikasi dan telah meluncurkan berbagai produk berkaitan tugas dan fungsi yang dapat dinikmati dengan mudah seluruh *stakeholders* dimanapun dan kapanpun mereka berada.

Keterbatasan anggaran untuk publikasi PKP2A I LAN yang sebelumnya dianggap menjadi kendala, kini menjadikan tantangan bagaimana PKP2A I LAN berfikir keras meningkatkan kuantitas dan kualitas publikasi dengan mengoptimalkan sumber daya-sumber daya yang ada. PKP2A I LAN tengah melakukan pendekatan-pendekatan yang tepat untuk merangkul kawan-kawan media massa yang konon membutuhkan biaya besar pada operasionalnya. Mengutip yang selalu disampaikan oleh Joni Dawud, Kepala PKP2A I LAN, "Kini bukan saatnya lagi mengedepankan otoritas, kita harus mengutamakan kapasitas". Dengan kapasitas yang makin berkualitas, stakeholders maupun media massa dengan sendirinya akan senang bergandengan tangan dengan PKP2A I LAN.

Kekayaan publikasi PKP2A I LAN semakin berwarna manakala unit-unit yang ada tak pernah berhenti berkarya. Bidang KKIAN dengan advokasi *on line* dan Fokkasi Janubati-nya, memberikan kemudahan kepada seluruh *stakeholders* bidang kajian dan inovasi administrasi Negara untuk mengakses informasi-informasi yang diperlukan serta mengkomunikasikannya. Adapun hasil-hasil kajian serta jurnal wacana kinerja yang dulu sebatas distribusi secara fisik dengan berbagai kendalanya, kini dapat diakses melalui web site PKP2A I LAN dalam format PDF yang mudah untuk diunduh.

Demikian halnya unit-unit lain seperti Bagian Administrasi dengan *e-office* dan *e-library*, Bidang Diklat dengan pendaftaran *on line*, monitoring lembaga diklat *on line* dan sebagainya, kemudian Bidang PKKA yang tengah merancang pendaftaran assessment *on line* menjadikan PKP2A I LAN terdepan sebagai instansi yang selalu berinovasi dan memenuhi prinsip transparansi. Konsekuensi menghadirkan publikasi-publikasi on line sebenarnya tidak berbeda jauh dengan publikasi konvensional. Publikasi on line membutuhkan sedikit energi ekstra berkaitan up dating informasi didalamnya. Sebagai contoh, konsekuensi menampilkan menu berita, mendorong tim admin untuk senantiasa memberikan berita kekinian. Menu lainnya yang membutuhkan penyesuaian *up dating* seperti pengumuman, jadwal kegiatan dan gallery photo.

Pada prinsipnya, *system maintenance* publikasi dunia maya memerlukan pengelolaan yang baik dan sungguh-sungguh. Perlu membentuk tim khusus yang menangani kegiatan tersebut, terlebih jika situs yang ada membuka rubrik interaktif yang menuntut para petugas untuk responsif kepada stakeholders yang membutuhkan. Hal lain yang perlu mendapat strategi dan penguatan yang tepat adalah sinergitas publikasi Lembaga Administrasi Negara yang tersebar di Aceh, Jakarta, Bandung, Sumedang, Samarinda dan Makassar. Seyogyanya "warna" yang ditampilkan oleh masing-masing satuan kerja tersebut selalu seirama dan senada.

Dilarang keras menonjolkan egoisme sektoral, semua harus modern, semua harus lengkap, semua harus berwarna dan semua harus *up date*, Insya Alloh ...

"Tidak" Belajar dari Kesalahan Sepele yang Berulang

Oleh : Hidayat

Pengantar

Kerotokolan memiliki dampak yang besar terhadap pandangan dan perilaku hubungan baik dengan *stakeholders*. Pada prinsipnya jika kita melayani pihak lain dengan baik, maka orang lain akan melakukan hal yang baik pula terhadap kita. Sejatinya protokol memiliki niat untuk menghormati rekan kerja dalam mejalin hubungan yang ditunjukkan melalui tata cara dan tutur perilaku yang diatur didalamnya. Dikarenakan nilai-nilai baik yang terkandung dalam protokol, kegiatan protokol menjadi landasan bagi divisi humas di beberapa instansi pemerintah dalam melakukan kegiatan komunikasi yang erat kaitannya dengan relasi (hubungan kerja). Landasan hukum ini diatur dalam Undang-undang oleh pemerintah. Melihat nilai-nilai baik dalam kegiatan protokol, membuat kegiatan protokol ini menjadi penting dalam suatu organisasi. Terutama kaitan dalam kegiatan komunikasi, informasi dan relasi.

Potret Kegiatan keprotokolan di PKP2A I LAN

Tim protokol dituntut mampu tampil lebih prima, sejak acara dimulai hingga acara usai. Kondisi fisik dan mental tim protokol senantiasa dipersiapkan secara lebih baik. Penampilan yang rapi dengan memperhatikan ketentuan akan menambah rasa percaya diri yang tinggi di setiap acara.

Tim protokol berkewajiban mempersiapkan seluruh aspek yang berkaitan acara dengan matang, mulai dari *lay out*, jumlah kursi, kondisi *sound system*, personil kebersihan, teknisi hingga kemungkinan perubahan acara. Keseluruhan aspek tersebut harus dipersiapkan dan disinergikan dengan matang. Kesalahan kecil saja pada penyelenggaraan acara berakibat pada preseden buruk tim keprotokolan yang lebih jauhnya membawa citra yang kurang baik terhadap organisasi.

Penulis mencermati jalannya kegiatan keprotokolan di PKP2A I LAN justru terganggu oleh hal-hal yang dianggap sepele seperti, pertama seringkali kejadian yang satu ini berulang-ulang tidak diantisipasi dengan baik yaitu *microphone* yang kehabisan *battery*. Pada saat pembicara atau pejabat sudah berdiri tepat di depan *microphone*, keadaan menjadi terganggu karena pengeras suara tersebut tidak berfungsi sebagaimana mestinya.

Kedua, hal yang sering dianggap sepele adalah kelalaian menyiapkan palu untuk peresmian yang semestinya diletakan di meja atau podium. Kejadian serupa ini seringkali berulang manakala salah seorang pejabat akan meresmikan sebuah acara, kemudian ia hanya mengetuk *microphone* saja dikarenakan palu peresmian tidak tersedia. Hal ini mencerminkan kelalaian atau ketidaksiapan perlengkapan keprotokolan.

Ketiga, kesalahan yang dianggap sepele adalah *file* lagu yang akan diputar melalui laptop mengalami gangguan. Kasus yang satu ini memang sangat rentan terjadi mengingat komputer / laptop bisa saja mengalami gangguan sewaktu-waktu yang disebabkan oleh virus atau kondisi *error*. Kemungkinan lainnya adalah *flash disk* yang digunakan bervirus sehingga mengganggu komputer / laptop yang akan mengakses *file* lagu tersebut.

Keempat, keterlambatan memasang spanduk atau atribut keprotokolan lainnya. Penulis mencermati beberapa kali pemasangan spanduk dilakukan setelah peserta tiba di lokasi dan acara sebentar lagi akan dimulai. Kejadian yang tidak elok ini semestinya tidak lagi terulang pada masa-masa mendatang. Memasang spanduk setelah tamu hadir mencerminkan ketidaksiapan pengaturan acara sekaligus profesionalisme keprotokolan.

Kelima, adalah kelalaian menyiapkan *name desk*. *Name desk* diperlukan untuk menginformasikan kepada khalayak tentang para pelaku upacara. *Name desk* yang dipasang pada meja para pembicara untuk memudahkan para pembicara menempati tempat duduk mana yang harus ia tempati. Untuk khalayak, *name desk* yang dipasang pada meja pembicara memudahkan mereka mengenali siapa saja pembicara yang ada di depan mereka.

Keenam adalah kelalaian menyediakan nampan yang diperlukan untuk membawa cinderamata, piagam, ijazah, trophy dan lainnya yang secara keprotokolan lebih terlihat sopan dan menarik penggunaannya. Kesediaan nampan seringkali terabaikan sehingga saat diperlukan nampan untuk mewadahi barang tertentu, akhirnya dilakukan dengan memegang begitu saja.

Penutup

Kegiatan keprotokolan meliputi hal-hal yang strategis dan hal-hal teknis. Keprotokolan yang baik adalah keprotokolan yang mampu mensinergiskan keseluruhan aspek kegiatan yang mendukung jalannya upacara. Keprotokolan membutuhkan kecermatan dan ketelitian yang luar biasa. Kekeliruan besar jika menganggap kegiatan keprotokolan adalah kegiatan sepele yang tidak penting.

Semoga keprotokolan PKP2A I LAN lebih mantap dan cerdas ...

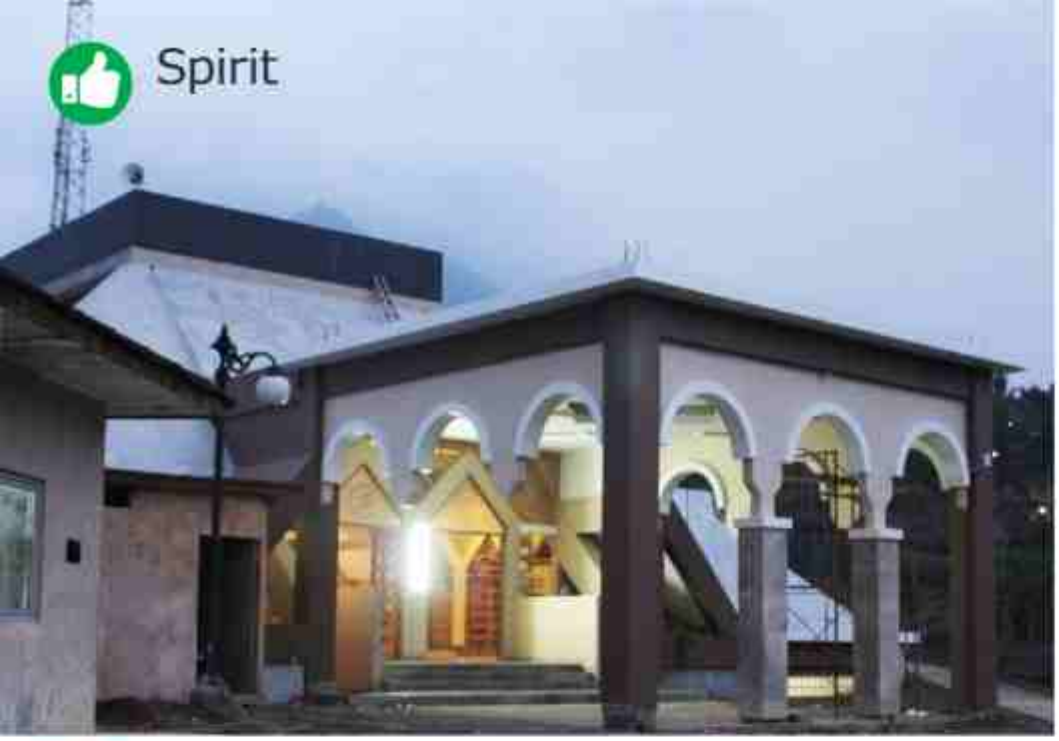

Koin Kini POIN NANTI

Oleh : Tim Redaksi

Tidak berlebihan rasanya jika dikatakan Masjid PKP2A I LAN merupakan masjid yang fenomenal. Pasalnya, Masjid yang telah dibangun dengan dana tidak kurang dari Rp 1.3 Milyar ini (tepatnya Rp 1.322.841.623,- per 29 April 2016) bersumber dari non APBN alias swadaya alias kekuatan dan semangat umat. Bertekad mendirikan Masjid di lingkungan kantor PKP2A I LAN yang menurut kebanyakan orang, kantornya keren, modern dan indah ini, pada Tahun 2011 pembangunan pertama kali dilaksanakan. Sangatlah disayangkan jika kantor semodern dan selengkap PKP2A I LAN tidak memiliki Masjid yang refresentatif untuk menunjang kegiatan-kegiatan didalamnya.

Masjid PKP2A I LAN memiliki perjalanan cukup panjang. Berawal pada sebuah basement di STIA LAN Bandung dengan nama Masjid Ulul Albaab, kemudian pada Tahun 2008 PKP2A I LAN pindah ke Jl. Kiarapayung KM 4.7 – Sumedang, dengan lokasi Masjid di basement juga, atau lantai paling dasar Gedung Grha Giri Wisesa, para pengurus DKM bertekad untuk membangun masjid terbaik yang bisa dijadikan sebagai sarana ibadah yang didalamnya meliputi sarana pendidikan, sosial dan silaturrahim. Tanpa terasa cita-cita membangun Masjid sudah terwujud, rasanya seperti baru kemarin saja sholat di Masjid Basement, kini pembangunannya nyaris saja selesai. Mengutip Kang Nuro sang arsitek masjid ini, "tinggal dipasang lantai kayu, masjid ini sudah selesai" ya ... memang masjid terlihat lebih cantik jika dipasangi lantai kayu seperti masjid-masjid besar lainnya.

Keunikan dan eksentriknya Masjid PKP2A I LAN, diakui oleh sebagian besar jama'ah. Penulis termasuk yang mengagumi designnya. Namun keunikan tersebut membawa konsekuensi tersendiri salah satunya biaya yang

lumayan tinggi. Tapi itulah konsekuensi, semakin unik semakin menarik semakin tinggi pula biaya yang harus dikeluarkan.

Konon perjuangan membangun masjid tidaklah seberat perjuangan memakmurkannya. Sangatlah disayangkan jika Masjid yang megah ini,

tampak penuh jika Sholat Jum'at saja. Waktu sholat lainnya, jama'ah mengisi barisan tidak lebih dari dua shaf saja, terlebih lagi Maghrib, Isya dan Shubuh. Namun, perjuangan tidak boleh berhenti. Seiring berjalannya waktu, mudah-mudahan Masjid PKP2A I LAN semakin banyak jama'ahnya. Jika waktunya sholat tiba, seluruh pegawai berbondong-bondong mengisi shaf-shaf yang ada, Insya Allah. Semangat berjamaah adalah bahagia saat mendengar panggilan Alloh, semangat sholat lebih baik adalah semangat memperbaiki amalan lainnya. Jika pun ada "Masjid-masjid kecil" di setiap gedung, bahkan di setiap lorongnya hanya digunakan saat darurat saja. Jazakumullah...

SUARA MERDU DI KAKI GUNUNG MANGLAYANG

* Kegiatan upacara kebangkitan nasiona 20 Mei 2016

* Kegiatan Peringatan Hari Kartini ke- 137 21 April 2016

Oleh: Tim Redaksi

Setelah sukses membawakan lagu Burung Kakak Tua dan Oplosan yang didendanghebohkan pada acara puncak peringatan Hari Kartini ke 137, Kamis 21 April 2016 di Gedung Serba Guna, Tim Paduan Suara PKP2A I LAN digadang-gadang menjadi Tim Solid yang siap membawakan lagu-lagu pada setiap kegiatan ceremonial seperti upacara bendera, pembukaan dan penutupan Diklatpim Tk. II, lokakarya dan sebagainya. Tampil kompak, penuh semangat, lucu, ceria dan mengesankan, itulah kesan yang muncul saat Tim Paduan Suara PKP2A I LAN tampil dengan hangat pada peringatan puncak Hari Kartini sekaligus menutup acara tersebut penuh sorak gempita dari seluruh penonton.

Sebelumnya, tim paduan suara PKP2A I LAN sempat diragukan akan tampil. Pasalnya beberapa kali sesi latihan mengalami sepi personil. Perjuangan Dine Septiany, Erni Driyantini, Indra Risni Utami dan tim paduan suara tidak berhenti sampai disitu, latihan menyanyi terus dilakukan dengan dukungan penuh tim manajemen PKP2A I LAN khususnya pada Bagian Administrasi.

Latihan menyanyi diiringi koreografi bukanlah hal mudah untuk dilakukan. Memerlukan kesungguhan, tenaga dan waktu yang ekstra untuk mempersembahkannya. Alih-alih memerlukan waktu yang ekstra, tim paduan suara PKP2A I LAN hanya memiliki waktu kurang dari satu minggu untuk bersiap ke panggung pertunjukan. Latihan yang semula mengalami kegundahan berakhir manis dan mendapat apresiasi dari semua pihak terkait acara Hari Kartini. Selesai melaksanakan tugas pada peringatan Hari Kartini, tim paduan suara kini tengah mempersiapkan diri untuk sesi latihan berikutnya. Tim Paduan Suara PKP2A I LAN diharapkan mampu membawakan setiap lagu yang dibutuhkan untuk acara ceremonial tertentu. Tentunya hal ini menjadi kebanggaan PKP2A I LAN sekaligus menjadi hiburan yang luar biasa. Selamat !!!

TIM PADUAN SUARA PKP2A I LAN

Dine Septyani
Dewanggi Agasha
Nia Kurniati
Pipit
Sulistianingsih
Magdalena
Indri
Tini Kartini
Mimin
Nuniya Dwiwastie
Dessy Fatmawati

Octarian Wirahadi K.
Triyono
Nasep Soviana
Heri Gustiana
Mujiono
Maman Suparman
Dani Rahmadiansyah
Aji
Didi Supriyadi
Andi Sutisna
Sumarna
Amud

KEIMANAN SE
PENCEGAHA

Oleh: Ade Suhendar, ST

"Keimanan adalah dasar amal, amal hati lebih penting daripada amal fisik. Berusaha menyelaraskan amal hati dan amal fisik dalam bentuk yang sempurna merupakan tuntutan hukum syariat, sekalipun tuntutannya tidak sama." Hasan Al-Bana

Dalam kehidupan sehari-hari kita mengenal Islam sebagai agama yang maha sempurna sehingga dengan kerelaan kita meyakini untuk di ikuti atau dalam istilah lain kita Imani, untuk menjaga keimanan terhadap islam tetap kuat dan terus ditingkatkan, maka dikenal pilar-pilar keimanan dalam islam yang terangkum dalam rukun iman, dimulai iman kepada alloh sampai iman kepada kodho dan qodar (iman kepada kepastian baik dan buruk dari Alloh swt).

Bagi seorang muslim keimanan seharusnya menjadi motivator dalam menjalankan sesuatu baik ibadah kepada Alloh maupun aktifitas kehidupan lainnya seperti interaksi antar manusia atau lebih kita kenal dalam bersosialisasi, keimanan yang ada dalam hati terhadap Alloh selain menjadi motivator juga seharusnya menjadi dasar amal karena suatu perbuatan tidaklah akan diterima oleh alloh apabila tidak didasari keimanan. Perbutaan/amal akan membuahkan hasil yang terbaik laksana sebatang pohon yang akarnya tertanam kuat dalam tanah, sehingga dapat menghasilkan buah yang baik dan segar.

Dengan didasari keimanan, amaliah badani akan senantiasa terjaga. Sifat yang tidak baik seperti korupsi dan lainnya akan terhindar, iman seharusnya menjadi dasar benteng kuat yang memagari aktifitas badan. Keinginan dan hasrat yang berlebihan terhadap hak-hak yang bukan menjadi milik seseorang didasari dari kurangnya menjaga iman, sehingga nafsunya tidak bisa dikendalikan.

Dengan demikian dapatlah dimengerti bahwa amal hati akan menjadi lebih penting daripada amal badani, sebab hati merupakan sumber dan pengarah amal yang kita lakukan. Ketika hati penuh dengan ikhlas dan didasari keimanan seyogyanya dapat tercermin dalam perbuatan yang menjadi penentram bagi orang lain. Badan ini bagaikan wajan atau tempat yang berisi air, sehingga perbuatan amal yang keluar lewat aktifitas, ucapan, penglihatan dan pendengaran hakikatnya gambaran apa yang ada dalam hati. Ketika yang ada dalam tubuh ini kebaikan pastilah yang keluarnya kebaikan sebaliknya apabila yang keluar dari kita sebuah umpatan, cacimaki, hasutan, keegoisan dan lainnya hakikatnya adalah cerminan apa yang ada dalam hati.

BAGAI DASAR
AN KORUPSI

Rosulullah pernah bersabda : ***" semua amal perbuatan ialah tergantung pada niatnya. Bagi seseorang, adalah apa yang diniatkannya. Barang siapa berhijrah mencari ridha alloh dan rosulnya, maka hijrahnya pun karena alloh dan rosulnya. Dan barang siapa hijrahnya karena harta dunia atau wanita yang akan dinikahinya maka hijrahnyapun kepada apa yang diharapkannya"*** (HR. Bukhari Muslim)

Sering kita mendengar bahwa perbuatan seperti apapun tidak menjadi persoalan yang penting niatnya, hal ini berlandaskan hadits di atas.

Padahal sesungguhnya hadits ini memberikan gambaran bagaimana seharusnya kita menselaraskan antara niat yang ada dalam hati dengan perbuatan yang kita lakukan, atau istilah lain amal hati tidak cukup tanpa adanya realisasi berupa amal badani dan sebaliknya amal badani akan menjadi kosong tanpa arti tanpa didasari keikhlasan, keimanan yang ada dalam hati.

Sinkronisasi antara hati dan perbuatan harus terus kita bina dan tingkatkan kapasitasnya sebagai bentuk ikhtiar kita menjadi sosok pendakwah yang hakiki, setiap insan mendapatkan kewajiban untuk mendakwahkan keagungan islam keseluruh penjuru bumi ini kewajiban tersebut lebih kita kedanl dengan istilah dakwah. Dakwah bukanlanlah menjadi tanggungan ulama, ustadz dan guru mengaji semata, tetapi dakwah memperkenalkan keagungan ajaran islam merupakan kewajiban semua insan yang meyakini kebenarannya. Dan dakwah yang terbaik sebagaimana dicontohkan rosulullah yakni dakwah dengan menselaraskan keimanan yang ada dalam hati dengan perbuatan/aktifitas.

Ketika keimanan yang mendasari sebuah amal maka amal itu akan bermanfaat bagi orang lain, ketika hati hanya ditautkan kepada Alloh maka perbuatannyapun akan berlandaskan Alloh lewat berbagai aktifitas dan profesi. Tidaklah sepenuhnya benar bahwa yang berhubungan dengan Alloh dan rosulnya itu hanya berada di dalam masjid, surau dan tempat-tempat ibadah saja, tetapi yang dinamakan implementasi keimanan dalam hati bisa dilakukan dengan berbagai aktifitas dan profesi lain tanpa mengenal batas waktu dan dimensi ruang selama tidak bertentangan syariat dan di sanalah terletak kewajiban berdakwah dengan menselaraskan hati dan perbuatan.

Dengan demikian kalau kita mengenal istilah Wilayah Bebas Korupsi (WBK) di lingkungan kantor maka pondasi atau dasar yang paling kuat sebenarnya berada dalam lingkungan terkecil sebagai individu dengan menerapkan iman dalam setiap aktifitasnya, atau dengan istilah lain amal dengan iman dan iman dengan amal

Oleh: Tim Redaksi

Sosial media merupakan sebuah media untuk bersosialisasi satu sama lain dan dilakukan secara online yang memungkinkan manusia untuk saling berinteraksi tanpa dibatasi ruang dan waktu. Sosial media dibagi menjadi 2 yaitu social network (jejaring sosial) dan social messenger (messenger sosial). Sebagai salah satu saluran komunikasi dengan stakeholdernya baik dalam mempromosikan kegiatan maupun pelayanannya, maka PKP2A I LAN juga memiliki beberapa akun social network, diantaranya

PKP2A I LAN dan MEDIA SOSIAL

Humas Lan Jatinangor; Akun facebook yang dibuat pada Agustus 2012 ini awalnya dimiliki oleh Humas PKP2A I LAN yang bertujuan menginformasikan kegiatan Humas. seiring berjalannya waktu, maka mulai menjadi akun resmi PKP2A I LAN yang meliput seluruh kegiatan di lingkungan kantor

lanjatinangor; akun instagram yang baru dibuat pada April 2016 ini berisi berbagai foto kegiatan di lingkungan PKP2A I LAN

Humas PKP2A I LAN; akun youtube yang dibuat pada Akhir Tahun 2015 ini merupakan channel resmi PKP2A I LAN yang berisi dokumentasi video kegiatan serta publikasi kajian

PKP2A I LAN juga memiliki social messenger group via Whatssup "SAHATE" yang merupakan forum penyampian informasi, curhat atau diskusi internal bagi para pegawai PKP2A I LAN.

Selain akun jejaring sosial diatas, beberapa unit juga memiliki akun tersendiri yang menyediakan informasi khusus kegiatan di lingkup unitnya masing masing, diantaranya :

Assessment Center LAN; akun facebook yang dikelola oleh Bidang PKKA ini berisi berbagai informasi mengenai kegiatan assessment center

Diklat Aparatur LAN Jatinangor; akun facebook yang dikelola oleh Bidang Diklat ini berisi berbagai informasi mengenai kegiatan diklat

diklat.lanbandung; akun instagram yang dikelola oleh Bidang Diklat ini berisi berbagai dokumentasi foto kegiatan

Perpustakaan LAN Jatinangor; akun facebook yang dikelola oleh unit perpustakaan ini berisi berbagai informasi mengenai kegiatan dan koleksi perpustakaan terbaru

REVOLUSI MENTAL

Oleh: Tim Redaksi

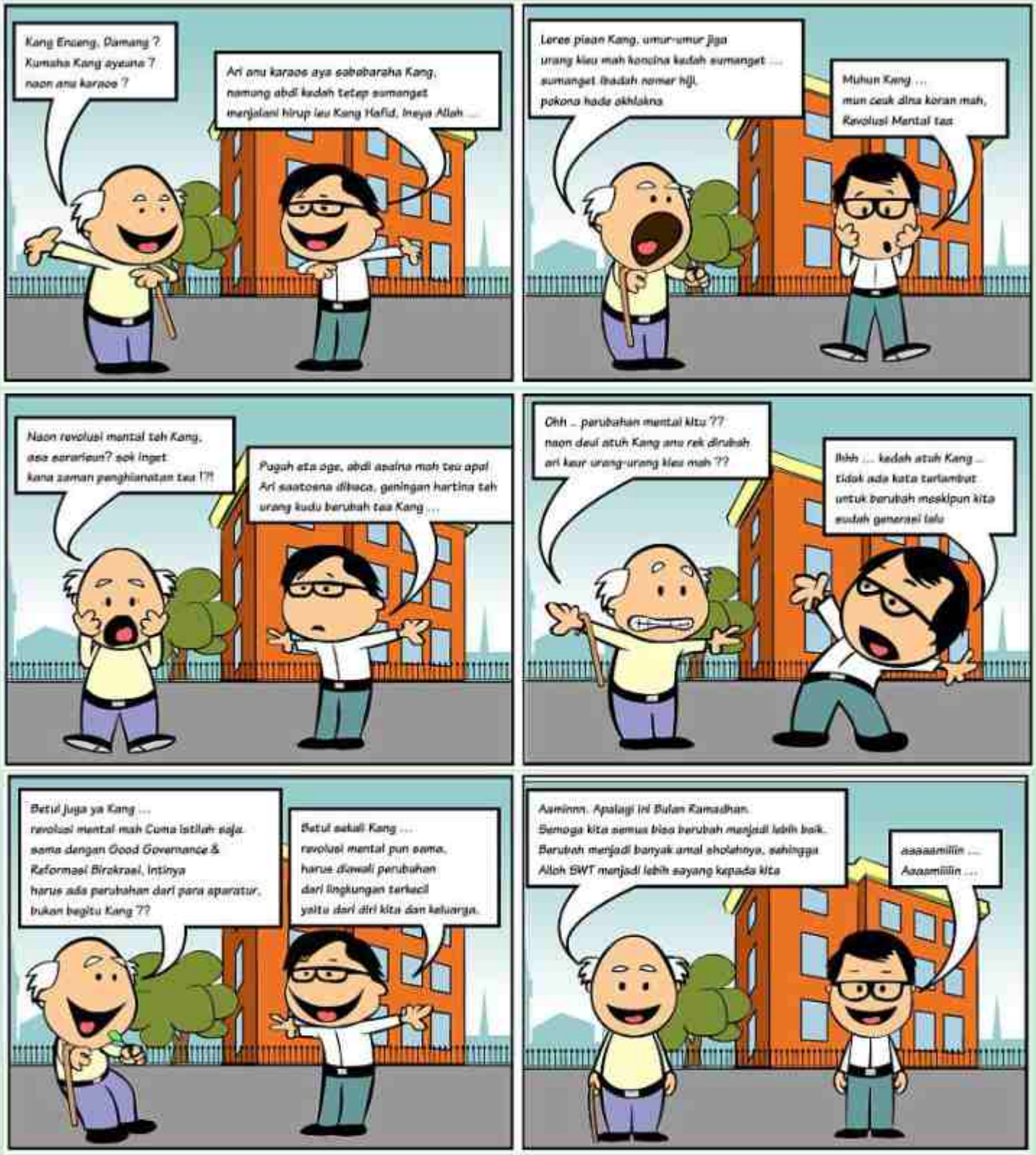

Kamus Bahasa Sunda

- Damang : Sehat
- Kumaha : Bagaimana
- Ayeuna : Sekarang
- Naon : Apa
- Karaos : Terasa
- Sababaraha : Beberapa
- Namung : Tetapi
- Sumanget : Semangat
- Hirup : Hidup
- Ieu : Ini
- Leres : Benar
- Jiga : Seperti
- Hiji : Satu
- Hade : Bagus
- Muhun : Iya
- Ceuk : Kata
- Sararieun : Menakutkan
- Saatosna : Setelah
- Geningan ; Ternyata
- Kudu : Harus
- Keur : Buat/Bagi
- Urang : Kita

ATAS NAMA PERSAHABATAN

Oleh: Indra Risni Utami

Atas nama persahabatan
Jika ia khilaf, maafkan
Jika ia terlalu dalam sendaguraunya, ingatkan.
Jika ia hilang dalam arahnya, luruskan

Atas nama persahabatan
Tidak dijauhi ketika ia menyebalkan
Tidak disebar keburukannya ketika hati tak sejalan
Tidak dilucuti kebaikannya ketika nila terlanjur menetes dihati

Atas nama persahabatan
Ada suka ada duka, ada tawa juga airmata,
Sahabat tidak menikam, pun tidak membuka aib di belakangnya
Sahabat tidak pernah ingkar

Jika kedua nya terhalang belukar tajam,
Berharap ada empat mata,dua hati,pelukan hangat
Dan derai air mata pemecah kebekuan.
Namun jika baiknya itu tertolak, apa boleh buat

Atas nama persahabatan
Jika itu harus pergi, hanya doa mengiringi
Ikhlaskan...

PKP2A I LAN menuju Wilayah Bebas Korupsi

PKP2A I LAN | Jl Kiarapayung Km 4.7 Jatinangor Sumedang | T.(022)7790048 F.(022)7790044-7790055 | http://bandung.lan.go.id

LEMBAGA